

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kualitas manusia. Selain itu dengan pendidikan manusia dapat menumbuh kembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki agar dapat muncul secara maksimal. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting sebagai landasan bagi setiap muslim untuk mengikuti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Izzah (2022) mengemukakan bahwa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Untuk itu pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menjadikan manusia yang berkualitas. Karena dengan pendidikan yang berkualitas bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan serta dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Sebagai Umat Islam kita diwajibkan untuk menuntut Ilmu, bahkan Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu, seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah (58): 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, apabila dikatakan, “Berdirilah,” (Kamu) berdirilah, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu

dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah (58): 11).

Menurut Yusuf (2018) dalam Maghfiroh (2022) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta perilaku individu dari beberapa orang dalam upaya mendewasakan orang melewati cara mengajar dan latihan, teknik perbuatan serta teknik mengajar.

Tujuan Manusia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yakni untuk mengeluarkan potensi kemampuan dalam berpikir dan bakat yang ada di dalam manusia tersebut keluar secara sempurna. Pendidikan secara jelas dan sadar menjadi tumpuan untuk manusia agar lebih baik, maju dan sempurna. Pendidikan menjadi alat manusia untuk membuktikan diri sebagai makhluk di muka bumi ini yang paling sempurna, yang dulunya sebatas mempunyai potensi yang belum mempunyai makna, namun melewati pendidikan, orang-orang tersebut mengalami perkembangan menjadi lebih sempurna serta selalu berusaha (Maghfiroh, 2022).

Yukita (2022) mengemukakan bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dan dikaruniai dengan berbagai kemampuan alamiah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Potensi khusus ini dimaksudkan agar manusia mampu menunaikan dua tugas pokok: sebagai *khalifatullah* dimuka bumi dan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada-Nya.

Pembelajaran fikih tidak hanya membahas tentang aturan-aturan agama, tetapi juga tentang memahami prinsip-prinsip dan mekanisme yang mengatur kehidupan. Mudahnya, pembelajaran ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan. Pembelajaran fikih merupakan sarana untuk mencapai tujuan dunia pendidikan, melatih peserta

didik memahami hukum agama Islam. Mansir (2022) dalam Yukita (2022) Fikih secara umum yaitu salah satu pelajaran Islam yang tidak sedikit membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia dan antara manusia dan dirinya sendiri atau lingkungan kehidupan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan dua arah dan saling berinteraksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dengan memanfaatkan segala potensi baik dari peserta didik maupun lingkungan, media pembelajaran serta sumber belajar lainnya dengan tujuan tertentu (Setyo, Fathurahman & Anwar 2020).

Proses pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu kemudian, di laksanakan dan selanjutnya yaitu dievaluasi agar kedepannya pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Untuk itu sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya guru menyiapkan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam kegiatan di lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta yang kemudian dituntut melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Khusus materi fikih, pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagai materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa Madrasah Tsanawiyah dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi pengajaran banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian maupun benda-benda yang bersifat kongkrit, mudah diamati dan langsung dihadapi sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mudah dipahami. Sehingga interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian. Dengan demikian guru dituntut kreatifitasnya dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seseorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut seorang guru didalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu: tujuan, materi, metode, pendekatan serta sistem evaluasi pembelajaran.

Salah satu sekolah yang berciri khas agama Islam adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya. Dari hasil studi pendahuluan terhadap pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya berdasarkan observasi maupun wawancara, tampak adanya indikasi bahwa dalam pembelajaran Fikih guru terkadang tidak membuat program perencanaan pembelajaran sebagai mana mestinya, dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran Fikih kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran Fikih menjadi stagnasi

sehingga siswa akan menjadi jenuh. Kemudian pengadaan media dan alat yang belum memadai, sumber buku-buku pembelajaran yang kurang lengkap serta evaluasi yang seadanya.

Sebagaimana yang dilihat dan ditemukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya, penulis menemuka adanya problem dalam proses pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran masih ada beberapa siswa/i yang mengeluh tidak memahami materi yang diajarkan, sebagai mana yang kita ketahui pembelajaran fikih perlu adanya materi yang diperaktekkan agar siswa dapat lebih memahami maksud dan tujuan materi yang diajarkan kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Karena materi fikih didalamnya memberikan pemahaman tentang berbagai aturan kehidupan secara mendalam serta sebagai patokan untuk bersikap dan menjalani hidup sehingga, manusia dapat mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslim

Pembelajaran fikih tidak hanya dominan kepada metode ceramah, diskusi dan tanya jawab namun, perlu juga metode desmostrasi untuk lebih memberi pemahaman kepada siswa/i oleh karena itu mereka dapat mempraktikkan dan mengaplikasikannya langsung didalam kehidupan sehari-hari. Namun yang penulis dapatkan kurang diterapkannya metode demostrasi atau praktek khusus pada materi fikih ibadah seperti: sujud syukur, sujud tilawah dan lain-lain. Karena pada pembelajaran fikih siswa/i bukan hanya dituntun untuk memahaminya saja namun, harus dapat melakukannya dengan baik dan benar yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Penulis tertarik melakukan penelitian di Madrasah ini karena pada umumnya setiap sekolah atau madrasah memiliki keunikanya tersendiri,

sebagaimana dengan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya yaitu berbeda dengan Madrasah pada umumnya yang menjalankan rutinitas jam pelajaran setelah sholat Dzuhur hingga menjelang waktu Asar, namun berbeda dengan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya. Dengan menerapkan kebijakan dimana setelah melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah, tidak ada jam pelajaran tetapi digantikan dengan kajian rutin di Masjid bersama seluruh siswa, adapun yang dibahas dalam kajian adalah tentang keagamaan, hal itu menunjukkan bahwa Madrasah tersebut menerapkan komitmen dalam memberikan pengalaman pendidikan yang holistik dan memperkuat nilai-nilai keagamaan serta kebersamaan bersama siswa.

Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya memberikan peluang bagi siswa-siswi yang berkeinginan menghafal al-Qur'an. Dengan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini ditengah-tengah jadwal harian yang padat, sekolah tersebut memeberikan dukungan bagi siswa-siswi yang minat dan memiliki motivasi untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah tersebut tidak hanya fokus pada pendidikan formal, tetapi memberikan perhatian kepada pengembangan spiritual dan agama siswa-siswinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis sebagai data awal kepada bapak Suprayitno S.HI selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Nurul Falah Adaka Jaya mengenai proses pembelajaran Fiqih pada tanggal 18 Maret 2023 di MTs Nurul Falah Adaka Jaya.

“kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru terdapat pada sarana dan prasarana seperti buku paket pembelajaran. Ditambah juga status sekolah yang masih swasta sehingga masih lumayan sulit. Jadi kita maksimalkan dengan bahan materi pada proses pembelajaran”.

Menyadari pentingnya pendidikan anak dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran pendidikan Agama Islam dan bertitik tolak pada permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti apa saja upaya yang diterapkan guru fikih dalam mentrasfer ilmu pengetahuan pada peserta didik dan memberi bekal keterampilan pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya khususnya kelas VIII pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tersebut mencakup pelaksanaan pembelajaran fikih khususnya di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dan tentunya penulis juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dihadapi di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan membuktikan apakah Pembelajaran Fikih yang sedang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya sudah terlaksana dengan baik, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat mengangkat judul: “Proses Pembelajaran Fikih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan/kegiatan pembelajaran Fikih yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi Pembelajaran dan apa saja faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Proses Pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam suatu kegiatan, seorang penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian juga dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan.

1. Untuk mengetahui Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan sebagai salah satu kewajiban umat muslim dalam menuntut ilmu baik ilmu dunia maupun akhirat. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dimasa yang akan mendatang.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan tentang kesimpulan bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.
- b. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya khususnya.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/ Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi MTs Nurul Falah Desa Adaka Jaya sebagai masukan dan pedoman bagi Kepala Madrasah dan guru sebagai gambaran agar dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan untuk bisa dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan masing-masing.
- b. Bagi guru, dapat memberikan wawasan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam terutama pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang fikih di MTs Nurul Falah Adaka Jaya
- c. Bagi siswa, Melalui hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan lebih berminat dan antusias dalam proses pembelajaran Fikih di kelas.

- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan baru serta pengalaman dalam dunia pendidikan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional.
- e. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca terkait beberapa istilah dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.6.1 Proses Pembelajaran merupakan tahapan, langkah ataupun urutan pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam keadaan/ situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan belajar.
- 1.6.2 Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Adapun materi yang dimaksud lebih kepada materi fikih ibadah. Fikih ibadah merupakan cabang ilmu fikih yang membahas aturan, cara pelaksanaan dan hukum-hukum yang berhubungan dengan ibadah dalam agama Islam. Fikih ibadah memberikan pedoman kepada umat Islam tentang

bagaimana melaksanakan ibadah-ibadah tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan hukum syariah.

- 1.6.3 Proses pembelajaran Fiqih merupakan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka memahami konsep fikih yang utuh secara sempurna. Demikian yang penulis maksud dalam aspek-aspek proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai pada evaluasi, yang mana pelajaran fikih di dalamnya berisi tuntutan Islam (mencangkup aspek fikih ibadah dan fikih muamalah) dalam kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan bagaimana menjadikan Islam sebagai tuntunan. Dalam hal ini lebih ditujukan pada materi atau topik pembahasan fikih Ibadah yaitu: Sujud syukur, sujud tilawah, puasa, zakat, shadaqah, hibah dan hadiah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.

